



VISI - MISI DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA INDONESIA

**Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata
Departemen Kebudayaan dan Pariwisata 2010-2020**



Materi Paparan

A. DASAR PIJAKAN

B. ISU STRATEGIS PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA

C. VISI – MISI – TUJUAN – SASARAN – KEBIJAKAN

D. STRATEGI

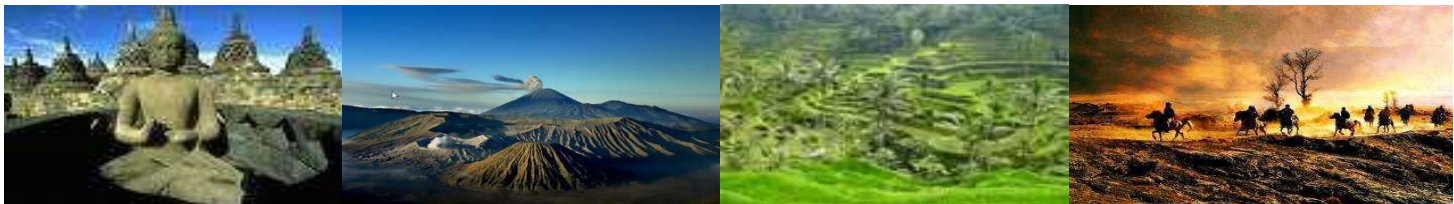
- Strategi dikaitkan Isu strategis

- Skenario Implementasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata

E. PROGRAM



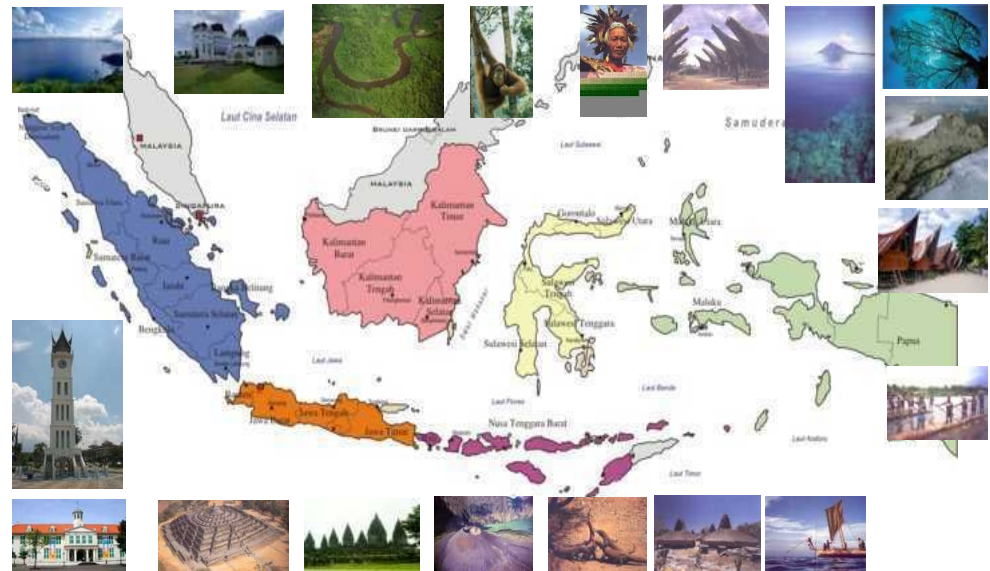
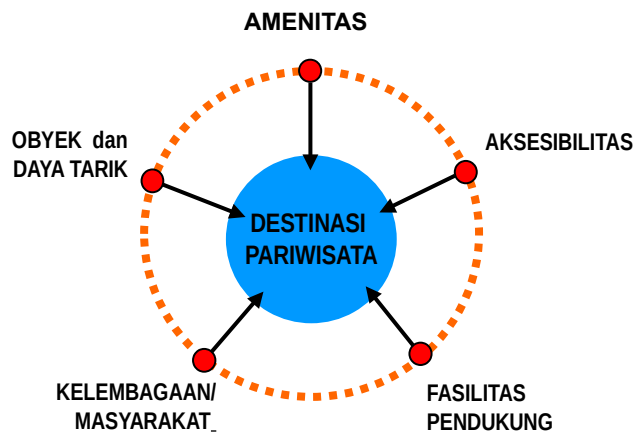
DASAR PIJAKAN



DESTINASI PARIWISATA adalah suatu keterpaduan sistemik dalam suatu wilayah geografis tertentu yang di dalamnya terdapat elemen-elemen produk wisata seperti : objek dan daya tarik, aksesibilitas, amenitas, fasilitas pendukung serta kelembagaan dan masyarakat, yang mana keterkaitan elemen-elemen tersebut mampu menciptakan motivasi dan pergerakan kunjungan wisata, serta totalitas pengalaman wisata

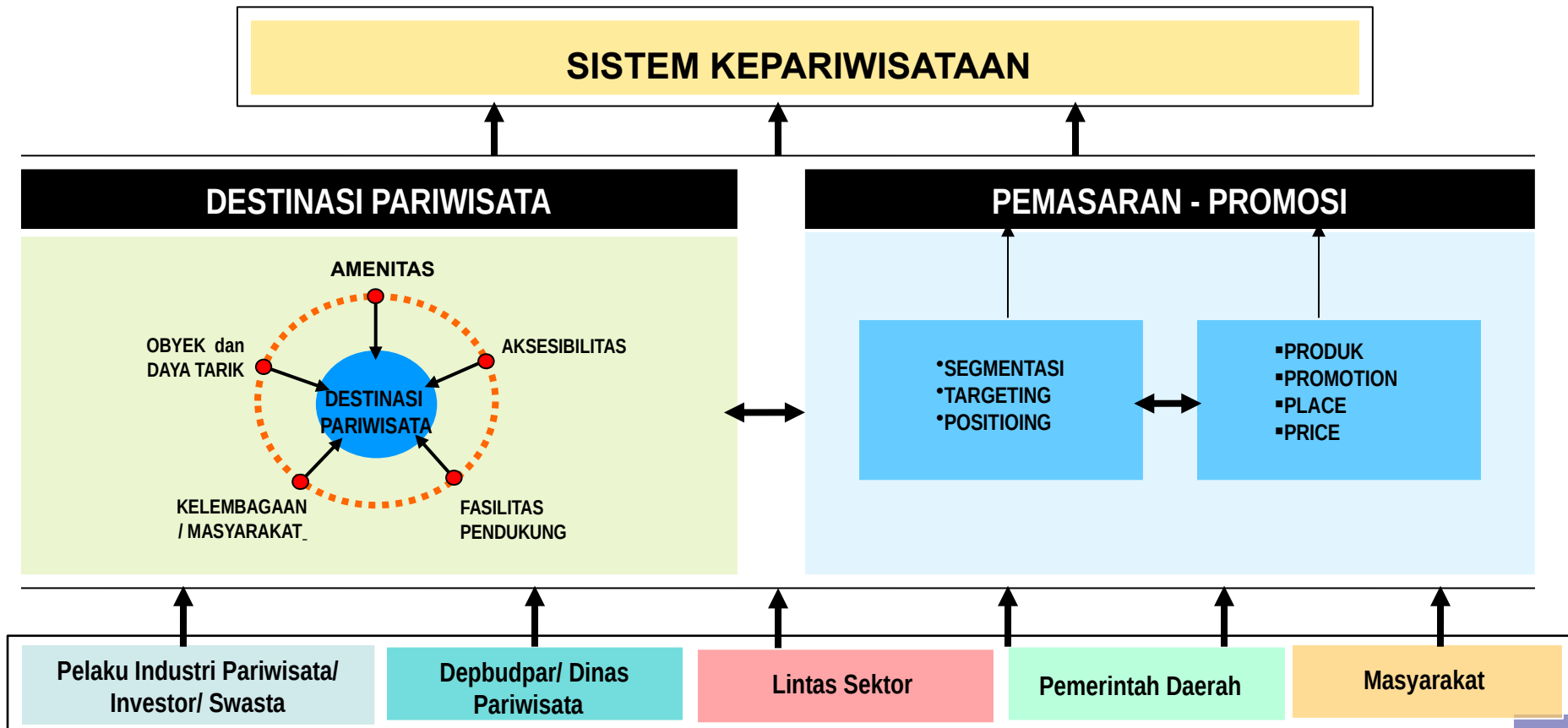


DESTINASI PARIWISATA merupakan **UNSUR VITAL** sekaligus **PENGGERAK UTAMA BAGI WISATAWAN** dalam memutuskan perjalanan dan kunjungan ke suatu daerah atau negara



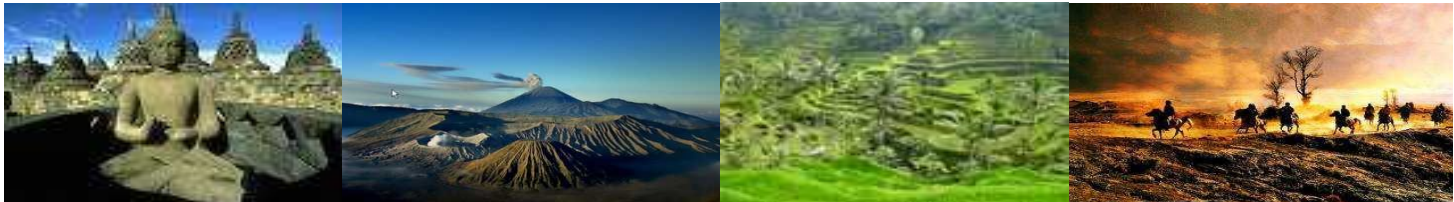
A 3.

KEBERHASILAN PEMBANGUNAN PARIWISATA SANGAT DIDUKUNG OLEH PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA secara profesional, terpadu secara sektoral dan kewilayahan, memiliki konsep yang jelas, didukung oleh sistem jasa dan layanan yang handal serta diperkuat oleh **SISTEM DAN STRATEGI PEMASARAN** yang aktif, terfokus dan terpadu, dan dukungan peran seluruh stakeholders





ISU STRATEGIS PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA



ISU MAKRO**FAKTOR CITRA DAN KEAMANAN**

Masih dihadapkan pada isu Keamanan dan Keselamatan / **SAFETY AND SECURITY** (*ancaman terorisme, bencana alam, penyebaran penyakit mematikan/pandemi, serta ketidakstabilan ekonomi dan politik*);

2002 : Bom Bali I

2003: Bom JW Marriot-Jakarta

2004 : Bom Kuningan; Tsunami Aceh

2005 : Bom Bali II; Flu Burung

2006

- Gempa Bumi – Tsunami (Yogya, Jawa Barat)
- Lumpur panas (Jawa Timur)
- Flu Burung

2007

- Banjir (Jakarta), Gempa Bumi (Sumbar), Tanah Longsor (NTT)
- Bencana Transportasi (Kapal tenggelam, KA, Pesawat jatuh)

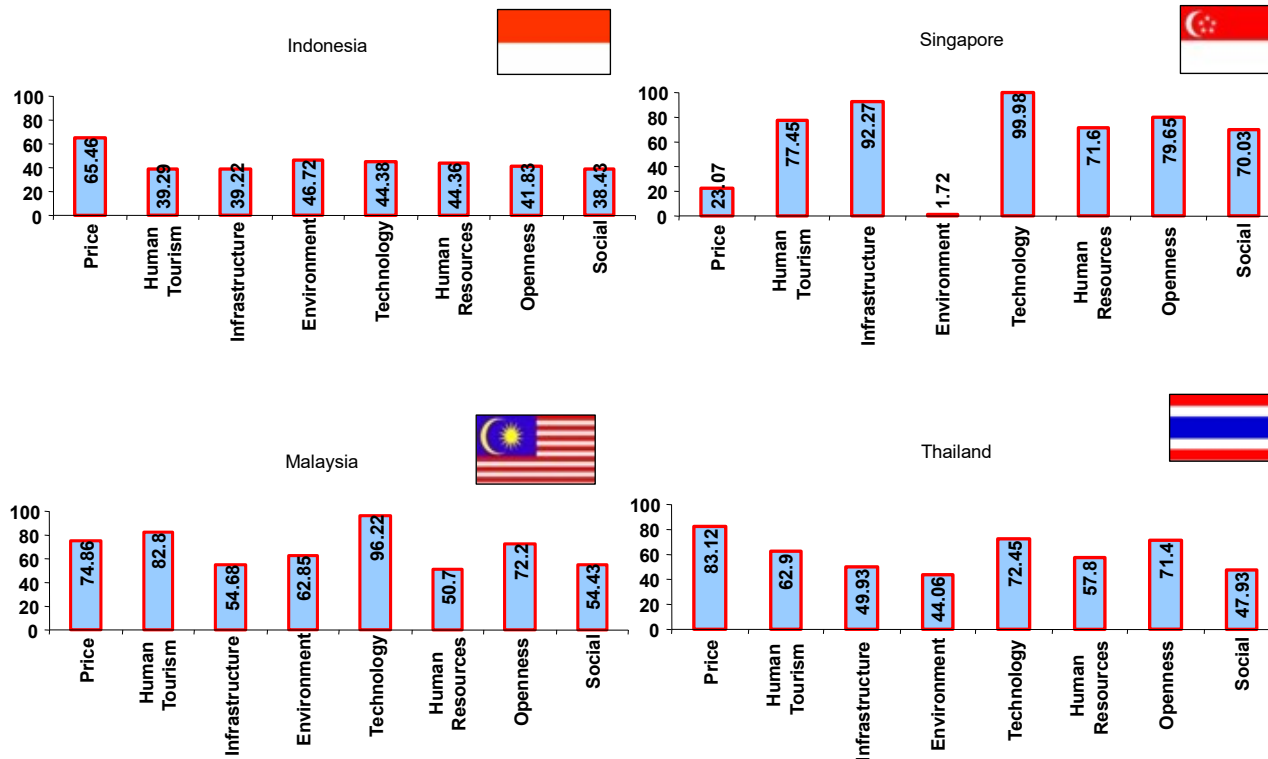


B.1.

ISU MAKRO

B.1.2

RENDAHNYA DAYA SAING PARIWISATA INDONESIA : (manajemen produk/ atraksi, infrastruktur, sdm, pemasaran, lingkungan, dsbnya)



B.1.

ISU MAKRO

B.1.2

RENDAHNYA DAYA SAING PARIWISATA INDONESIA : (lanjutan ..)

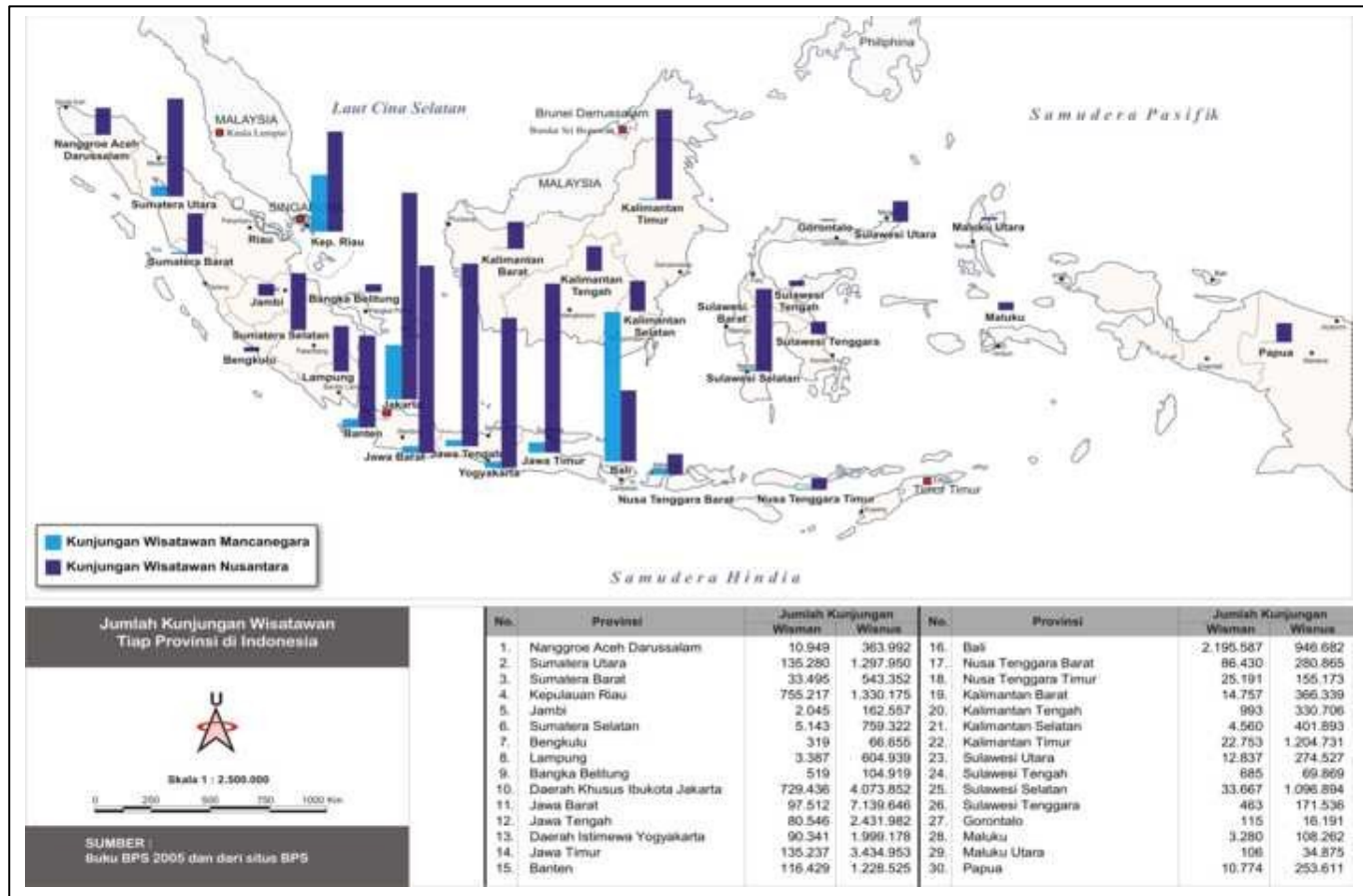
Negara	Jumlah Kunjungan Wisatawan		Tingkat Pertumbuhan Wisatawan	Jumlah Penerimaan Devisa (2004)
	1995	2004		
Singapura	7.137.225	8.375.094	17.34%	5.090 Miliar USD
Malaysia	7.468.749	15.703.406	110.25%	8.119 Milliar USD
Thailand	6.951.566	11.737.413	68.85%	10.034 Miliar USD
Indonesia	4.324.229	5.321.165	23.05%	4.798 Miliar USD



Dibandingkan dengan para kompetitor, **Indonesia menempati posisi yang paling rendah** setelah Malaysia, Thailand, dan Singapura

ISU MAKRO

KESENJANGAN PERKEMBANGAN PARIWISATA KBI DAN KTI



ISU MIKRO**MENURUNNYA DAYA DUKUNG DAN KUALITAS OBJEK/ KAWASAN
WISATA SEBAGAI KOMPONEN DAYA TARIK UTAMA DESTINASI**

Yang diakibatkan oleh berbagai faktor, antara lain: lemahnya manajemen produk, faktor alam/ bencana, konflik kepentingan sektoral, dan sebagainya

- Danau Toba (konflik kepentingan sektoral dan wilayah)
- Dieng (konflik kepentingan sektoral dan wilayah, serta masyarakat)
- Prambanan (bencana alam)
- Pangandaran (bencana alam/ gempa bumi - tsunami)
- Nias (bencana alam/ gempa bumi - tsunami)
- Kuta (abrasi pantai)



ISU MIKRO

LEMAHNYA INOVASI PENGEMBANGAN PRODUK WISATA

Lemahnya program-program *rejuvenation* (peremajaan) produk/ pengemasan produk → dibandingkan dengan negara-negara pesaing, misalnya :

- Borobudur (Indonesia) VS Angkor Watt (Kamboja)
- Keraton-Keraton (Indonesia) VS Grand Palace (Thailand)
- Kuta, Senggigi (Indonesia) VS Phuket (Thailand)/ Langkawi (Malaysia)



KESIAPAN DESTINASI PARIWISATA BELUM MERATA dengan perbedaan kualitas pelayanan yang tinggi



ISU MIKRO

RENDAHNYA DUKUNGAN AKSESIBILITAS KE DAN INTERNAL
DESTINASI

- Rendahnya frekuensi penerbangan langsung dari titik-titik destinasi pariwisata Indonesia dari negara asal pasar-pasar utama dan antar destinasi di Indonesia (khususnya destinasi sekunder, selain Bali, Batam, dan Jakarta)
- Rendahnya sistem dan kualitas pelayanan keimigrasian, serta industri penerbangan
- Rendahnya kualitas jaringan aksesibilitas dari titik simpul distribusi/ kota utama menuju obyek-obyek wisata
- Rendahnya kualitas dan sistem pelayanan transportasi publik (taxi, kereta, dan transportasi lokal selama perjalanan di Indonesia dan sebagainya).



ISU MIKRO

PENURUNAN KUALITAS SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG PARIWISATA

- Rendahnya kualitas sarana, prasarana dan fasilitas penunjang pariwisata : hotel-hotel di daerah, signboard, penerangan, dan komunikasi pada sebagian besar destinasi di Indonesia
- Rendahnya kualitas fasilitas umum (toilet, pedestrian, dan sebagainya)



ISU MIKRO

RENDAHNYA SADAR WISATA

- Lemahnya tingkat sadar wisata masyarakat, misalnya dengan sikap yang kurang *tourist-friendly* (tidak ada tempat sampah, kenyamanan (keteduhan), sanitasi yang kurang baik, dan sebagainya)
- Kesadaran masyarakat Indonesia sebagai tuan rumah (*host*) dalam bidang pariwisata yang masih rendah



B.

ISU STRATEGIS PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA INDONESIA

B.2.

ISU MIKRO

B.2.7

INVESTASI PARIWISATA di luar Bali relatif kecil dan stagnan;

B.2.8

Pelaksanaan **OTONOMI DAERAH** belum menganggap pariwisata sebagai sektor pembangunan yang penting

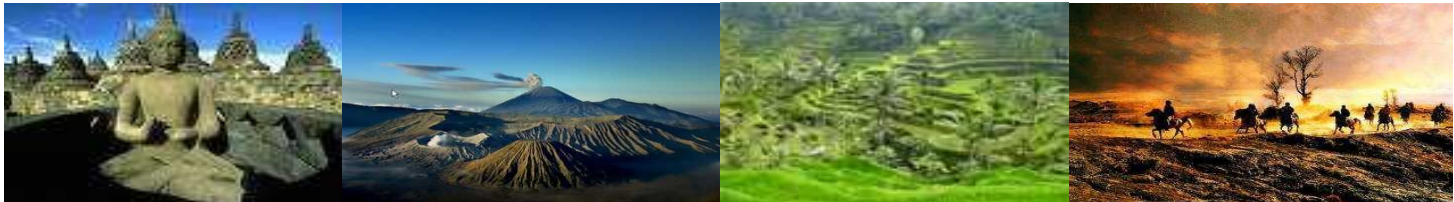
B.2.9

RENDAHNYA KOORDINASI pengelolaan dan pengembangan (sektoral dan regional)





VISI – MISI TUJUAN – SASARAN - KEBIJAKAN



C.1.

VISI PENGEMBANGAN



VISI PENGEMBANGAN



Terwujudnya destinasi pariwisata berdaya saing, mendorong pengembangan daerah dan pemberdayaan masyarakat serta lingkungan lestari



MISI PENGEMBANGAN

VISI

***TERWUJUDNYA DESTINASI PARIWISATA BERDAYA SAING,
MENDORONG PENGEMBANGAN DAERAH DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT SERTA LINGKUNGAN LESTARI***



MISI

- 1.MENGEMBANGKAN DESTINASI PARIWISATA BERKELANJUTAN DAN BERBASIS KARAKTERISTIK LOKAL**
- 2.MENJADIKAN PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA SEBAGAI WAHANA MENCIPTAKAN KESEMPATAN BERUSAHA DAN BEKERJA SERTA INVESTASI**
- 3.MENGEMBANGKAN DESTINASI PARIWISATA YANG BERBASIS MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN LESTARI**

TUJUAN



- 1.MENINGKATNYA PENGEMBANGAN DAN PENYEBARAN DESTINASI DI DAERAH**
- 2.TERCIPTANYA KUALITAS DESTINASI PARIWISATA YANG AMAN, NYAMAN, DAN RAMAH LINGKUNGAN**
- 3.MENINGKATNYA MASYARAKAT YANG TERLIBAT DALAM PEMBANGUNAN DESTINASI**



SASARAN



1.MENINGKATNYA KEANEKARAGAMAN DAYA TARIK WISATA YANG BERCIRI KELOKALAN

2.MENINGKATNYA KEMUDAHAN, AKSES KE DAN DI DESTINASI

3.MENINGKATNYA JUMLAH DAN PENYEBARAN DESTINASI YANG RAMAH LINGKUNGAN DAN BERBASIS MASYARAKAT

4.MENINGKATNYA MUTU PRODUK DAN PELAYANAN

5.MENINGKATNYA KESEMPATAN BERUSAHA DAN BEKERJA DALAM PEMBANGUNAN DAN PENGELOLAAN DESTINASI



KEBIJAKAN

1. Mengembangkan DESTINASI PARIWISATA BERBASIS KLUSTER dan Mengarahkan Pengembangannya secara EFEKTIF DAN TERFOKUS
2. Meningkatkan DAYA SAING DESTINASI PARIWISATA berbasis keunggulan produk yang dimiliki melalui upaya revitalisasi – perintisan – pembangunan dan pemeliharaan produk wisata unggulan/ potensial di masing-masing destinasi
3. Meningkatkan PENYEBARAN PERTUMBUHAN DESTINASI PARIWISATA
4. Meningkatkan INTEGRASI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DENGAN PENGEMBANGAN AKSES DAN TRANSPORTASI (*networking dan kualitas moda*) serta *INFRASTRUKTUR EKONOMI WILAYAH*
5. Meningkatkan PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN UKM PARIWISATA di lingkungan destinasi pariwisata
6. Mengembangkan MODEL PENGELOLAAN DAN MANAJEMEN PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA secara sinergis, terpadu DAN berkelanjutan (*lintas sektor dan lintas wilayah*)